

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ASY-SYUJA'I
ROWOTAMTU RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MAKSUM
NIM. 084 104 023

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2015**

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ASY-SYUJA'I
ROWOTAMTU RAMBIPUJI JEMBER**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Islam

Oleh :

Maksum
NIM. 084 104 023

Disetujui Pembimbing :

H. M. Syamsudini, M.Ag
NIP. 19740404 200312 1 004

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ASY-SYUJA' I
ROWOTAMTU RAMBIPUJI JEMBER**

S K R I P S I

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada :
Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Mei 2015

Tim Penguji
Ketua Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota :

1. **Dr. Mashudi, M.Pd** (.....)
2. **H. M. Svamsudini, M.Ag** (.....)

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

Motto :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125) (Depag, 2009:281)



Persembahan :

skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang telah mengasihi, menyayangi, dan mendo'akanku dalam setiap waktu sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini;
2. KH. Muchlisul Fuad beserta keluarga besar-nya, yang telah turut memberikan motivasi demi terselesainya skripsi ini;
3. Istriku tercinta yang telah memberiku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Kedua anakku, Afvan Syauqi Wildani dan Atiqoh Bilqis Nurin Najwa;
5. Saudara-saudaraku yang tercinta;
6. Segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sanjung madah kehadiran Ilahi Rabby Azza wa Jalla, yang telah melimpahkan Rahmat dan Taufiq-Nya sehingga skripsi yang berjudul, Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan Salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasul yang Ummi, Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan Segenap kaum Muslimin dan Muslimat yang memperoleh syafaatnya.

Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan, karena sebagai manusia tidak akan pernah hanpa dari kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan. Akhirnya, diucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember;
2. Dr. Abdullah, M.HI, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember;
3. H. M. Syamsudini, M.Ag, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan motivasi;
4. Dr.H.Mundir, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember;
5. H. Mursalim, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember;
6. Ismail, S.Pd, Kepala SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji yang telah memberi bantuan dan bimbingan guna terselesainya penelitian ini;

7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan;
8. Dan Semua Pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT, Amin. Dengan iringan do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa dan agama. Dan kalau dalam skripsi ini terdapat kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis, sedang kalau terdapat kelebihan-kelebihannya, hal itu semata-mata karena Hidayah dan Taufiq dari Allah SWT.

Jember, 2015

Penulis



ABSTRAK

Maksum, 2015 : Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember. □

Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana terungkap di atas yakni untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka pendidik/tenaga kependidikan memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih murid atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk mewujudkan tujuan itu perlu ditanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani mawas diri, beriman dan lain-lain. Hukuman pun sering diterima siswa manakala mereka melanggar tata tertib yang telah disepakati. Hukuman itu dimaksudkan sebagai upaya mendisiplinkan siswa terhadap peraturan yang berlaku. Sebab, dengan sadar pendidik memegang prinsip bahwa disiplin itu merupakan kunci sukses hari depan. Apakah bentuk-bentuk hukuman bisa dikembangkan untuk mendisiplinkan siswa? Pertanyaan seperti inilah menjadi dilema bagi kaum pendidik dalam mengemban kewajiban dan tanggung jawabnya.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember ?. Dimana sub fokus penelitian meliputi : (a) Bagaimanakah penerapan hukuman di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember?, (b) Bagaimanakah penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember.?

Tujuan penelitian untuk (a) Mendeskripsikan penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember, (b) Mendeskripsikan penerapan hukuman di SMP Asy-Syuja'i di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember, dan (c) Mendeskripsikan penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Asy-Syuja'i.

Metode dan prosedur penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan *Deskriptif kualitatif*. Untuk mengukur kebenaran dan validitas data dengan triangulasi sumber data.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan hukuman yang dilaksanakan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji melalui beberapa prosedur dan hukuman tersebut merupakan hukuman yang mendidik bagi siswa, baik secara fisik maupun psikis, misalnya di suruh membersihkan kamar mandi, membaca yasiin, dan sebagainya yang manfaatnya tetap kembali kepada siswa itu sendiri.

Selain itu, Penerapan hukuman yang dilaksanakan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji terhadap siswa adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan, hal tersebut mendapat respon positif dari berbagai pihak, baik dari pihak yayasan, sekolah, guru, dan orang tua. Sehingga dalam setiap tiga diadakan pertemuan antara pihak Yayasan, Sekolah, dan Orang Tua sebagai evaluasi terhadap kegiatan yang ada di sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKS	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	20
1. Penerapan Hukuman	20
2. Meningkatkan Kedisiplinan	29
3. Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data	57
C. Pembahasan Temuan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen Pengumpulan Data	
4. Gambar/Denah Lokasi Penelitian	
5. Surat Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Dari Lokasi Penelitian	
7. Jurnal Pelaksanaan Penelitian	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Profil SMP Asy-Syuja'i	53
Data Keadaan Siswa SMP Asy-Syuja'i	54
Data Guru dan Karyawan SMP Asy-Syuja'i	56
Data Keadaan Sarana Prasarana	56



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

	Halaman
Bagan I Struktur Organisasi SMP Asy-Syuja'i	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat menjadi upaya pembudayaan untuk mempersiapkan anak didik menjadi masyarakat yang berguna serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar. Untuk memenuhi tuntutan yang demikian itu, maka pemerintah dan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang di hadapi masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kodrat manusia yang selalu ada dan dilaksanakan sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan hidupnya, dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat. Oleh karena itu seorang anak sejak lahir sampai dewasa tidak lepas dari kegiatan belajar. Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik agar menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya.

Dengan demikian, sangatlah penting kehadiran pendidikan karena pada hakikatnya Pendidikan adalah mendidik manusia menjadi manusia yang cerdas,

berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sisdiknas, 2011;11)

Sekolah yang merupakan suatu tempat proses pendidikan belajar mengajar secara optimal, bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan diajarkan. Maka, penting bagi setiap guru dalam rangka pembentukan kualitas siswa mempunyai kemampuan dasar untuk mencapai proses belajar. Sikap dan tingkah laku guru memegang peranan penting dalam rangka proses pembentukan kualitas siswa. Karena hal tersebut berdampak secara langsung terhadap pembentukan dan perkembangan pribadi siswa.

Berorientasi dari hal tersebut di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan di dalam Islam mempunyai tujuan yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian peserta didik dengan mentransformasikan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat terealisasikan dalam kehidupannya. “pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar menca kebaikan dan kesempurnaan” (Nata, 2010:62).

Pendidikan juga memberikan kontribusi bagi pemecahan berbagai macam masalah sosial dengan melatih generasi muda untuk berpikir sehat dengan metode ilmiah yang kuat. Pelatihan tersebut dimaksudkan agar segala aktivitas mereka di dalam masyarakat lahir dari tradisi yang diadaptasi secara koordinatif dengan berbagai realitas perkembangan zaman. Cara yang demikian akan tetap menjamin jati diri dan kepribadian umat. Dengan demikian, perubahan sosial akan selalu menuju arah yang lebih baik. Oleh karena itu bagi Quthb sebagaimana dikutip oleh Nata, bahwa: “Tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah” (2010:63).

Kaitannya dengan pembinaan kepribadian, Pendidikan digunakan sebagai wahana untuk membentuk watak, keterampilan, menanamkan nilai-nilai, pembentukan kesadaran bangsa, mengatasi kemiskinan, pengembangan pengetahuan, teknologi, dan segala aspek peradaban manusia (Asrohah, 2011:21).

Unsur kepribadian manusia yang dimaksud adalah fisik, akal dan kalbu. Fisik manusia sebagai karya terbaik dan istimewa Allah SWT sudah tentu harus dirawat dan dibina secara baik melalui proses pendidikan.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Selain itu memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut, seorang pendidik memiliki tanggung jawab

untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan tersebut, yaitu dengan menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari karakteristik sangat krusial. Hal ini disebabkan kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*) belaka, akan tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*value/qimah*) pada peserta didik. Meliputi: nilai etnis, nilai pragmatis, nilai *effect sensoric*, dan nilai religius.

Secara faktual, pelaksanaan transformasi pengetahuan dan internalisasi nilai pada peserta didik secara integral merupakan tugas yang cukup berat di tengah kehidupan masyarakat yang kompleks, apalagi pada era globalisasi dan informasi. Karena di sekolah gurulah yang memegang peranan utama dalam pendidikan anak. Guru yang baik akan senantiasa memberikan pendidikan yang baik kepada anak didiknya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya.

Sesuai dengan firman Allah SWT. :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125) (Depag, 2009:281)

Pendidikan sangatlah penting bagi seorang anak, karena dengan adanya pendidikan maka anak sebagai penerus bangsa akan menjadi anak yang mempunyai kualitas yang baik. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, yaitu “ Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan

UUD Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2006:4).

Dari asumsi diatas, jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu tujuan bangsa untuk mencerdaskan masyarakatnya, baik pendidikan yang ada di jalur formal maupun yang ada di jalur non formal. Pendidikan yang bersifat formal terdapat pada lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah. Sedangkan pendidikan non formal, seperti madrasah diniyah dan mengkaji kitab klasik merupakan lembaga yang kebanyakan berada dibawah naungan pondok pesantren, dan merupakan pendidikan ciri khas pesantren. Pendidikan non formal ini sangat membantu untuk menambah pengetahuan yang lebih pada siswa, yang nantinya akan menjadi masyarakat.

Hal ini dijelaskan juga di dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) No. 20 tahun 2003, bab VI pasal 13 ayat I yang berbunyi: Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan non formal serta in formal yang dapat saling melengkapi (2003:12). Maka jelas bahwa pendidikan atau menuntut ilmu sangat penting. Baik itu pendidikan yang ada di jalur formal maupun pendidikan yang berada di jalur non formal.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana terungkap di atas yakni untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta

didik. Maka pendidik/tenaga kependidikan memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih murid atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk mewujudkan tujuan itu perlu ditanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani mawas diri, beriman dan lain-lain. Hukuman pun sering diterima siswa manakala mereka melanggar tata tertib yang telah disepakati. Hukuman itu dimaksudkan sebagai upaya mendisiplinkan siswa terhadap peraturan yang berlaku. Sebab, dengan sadar pendidik memegang prinsip bahwa disiplin itu merupakan kunci sukses hari depan.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya hukuman dan ganjaran, hal ini disebabkan hukuman juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Para ahli pendidikan pada umumnya kurang sepakat bahwa hukuman itu perlu diadakan, digunakan hukuman ketika terpaksa dan terdesak tetapi hanya saja mereka berbeda dalam cara penerapannya.

Umumnya para ahli tidak sependapat hukuman yang bersifat fisik, apalagi dalam bentuk kekerasan. Terlebih hukuman yang tidak memenuhi syarat-syarat edukatif dipandang merupakan sikap yang kurang tepat dalam dunia pendidikan. Lebih buruk jika itu digunakan untuk balas dendam dan pelampiasan kejengkelan. Hal seperti itu akan mengakibatkan keretakan dan kerenggangan hubungan antara pendidik dan peserta didik bahkan mungkin orang tua peserta didik.

Dunia pendidikan Islam sering mendapat tudingan sebagai pendidik yang memberlakukan hukuman keras, padahal sesungguhnya tidak demikian. Ibnu Khaldun termasuk salah seorang yang memperjuangkan ditiadakan sama sekali

kekerasan terhadap peserta didik. Menurut Ibnu Khaldum kekerasan terhadap peserta didik akan membahayakan mereka karena akan menimbulkan sifat buruk, seperti membuka ke arah kemalasan (*al-Kasl*), kebohongan (*al-Kadzib*), dan kelicikan (*al-Khubsi*). Hukuman belum tentu menjadi alat yang efektif, tetapi sebaliknya justru menjadi semakin besarnya efek negatif diri peserta didik.

Menurut Ibnu Khaldum, anak adalah makhluk yang berkepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang. Karena itu anak harus dipandang subyek bukan obyek. Sebagai subyek, maka setiap perlakuan yang diterimanya harus membawa kepada sifat tumbuh dan berkembang, jadi setiap perlakuan yang menghambat perkembangan dan kreativitas adalah bertentangan dengan asumsi tersebut, mereka tidak membenarkan hukuman yang bersifat terlalu keras. Kekerasan dan kekasaran dapat diterapkan apabila memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan moral anak didik tetapi hukuman yang tidak memenuhi syarat atau tidak wajar merupakan bahaya tersendiri dalam perkembangan anak. (Ramayulis, 2010:19)

Hukuman juga sebagai alat pendidikan yang fungsinya sebagai pendorong untuk mempergiat anak didik, juga lebih mentaati peraturan dengan kesadaran dan disiplin. Dalam al-Qur'an surat al-Zalzalah ayat 7-8 dijelaskan :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ * وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (الزلزلة : ٦-٧)

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i, SMP Asy-Syuja'i memahami betul bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek dalam suatu sistem sosial yang berfungsi sebagai wahana sosialisasi nilai-nilai moral. Karena pendidikan yang baik adalah kegiatan yang menumbuh kembangkan potensi-potensi dari manusia untuk menjadi manusia yang mensejahterakan, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sosialnya, membentuk manusia yang mempunyai kepribadian luhur dan berakhlak mulia. Pendidikan di sini adalah pendidikan yang tidak hanya sekedar memberi pengetahuan yang beragam, tetapi justru yang lebih utama yaitu membiasakan anak patuh dan taat melaksanakan tugasnya dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam, khususnya di SMP Asy-Syuja'i.

Seperti halnya di SMP Asy-Syuja'i, para siswa dididik untuk hidup mandiri dan disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Latar belakang kepribadian para siswa pun heterogen, di antara mereka ada yang senang dengan diterapkannya peraturan dan hukuman tetapi ada juga yang merasa keberatan atau terbebani dengan diterapkannya peraturan dan hukuman tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa Islam mengakui keberadaan hukuman dalam rangka kebaikan umat manusia dan menunjukkan bahwa hukuman diberlakukan hanya kepada orang yang melakukan pelanggaran saja, tetapi pemberlakuan hukuman dalam pendidikan tidak berhenti pada hukuman itu sendiri, melainkan kepada tujuan yang ada di belakangnya, yaitu agar si pelanggar insyaf, sadar akan kesalahan yang di perbuat dan tidak

mengulanginya lagi. Dengan demikian, keberadaan hukuman diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat melalui pendidikan.

Dengan adanya hal tersebut di atas, maka SMP Asy-Syuja'i yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Kabupaten Jember membuat peraturan yang tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan disiplin dan aktivitas siswa untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, maka akan nampak bahwa bagaimanapun sederhananya kehidupan di masyarakat akan berarti bagi bangsa jika santri tersebut mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang berkualitas, khususnya dalam bidang akhlak.

Bertitik tolak dari pemikiran diatas, maka keberadaan SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Kabupaten Jember cukup menarik untuk di kaji, khususnya ditinjau dari kegiatan sekolah dalam membantu pengembangan pendidikan, salah satunya penerapan hukuman pada siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember. Oleh karena itu, melihat kondisi riil tersebut kami mengangkat judul penelitian yang relevan terhadap kebutuhan pengelolaan pendidikan yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i dengan mengambil judul penelitian Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Asy-Syuja'i Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif seperti yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu (Sugiyono, 2009:36). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan masalah merupakan suatu problematik untuk kemudian perlu pemecahan dan perumusan yang jelas agar memudahkan dalam menjelajahi dan menghimpun data yang diperlukan sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan.

1. Fokus Penelitian

Bagaimanakah penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember ?

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimanakah penerapan hukuman yang digunakan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember ?
- b. Bagaimanakah penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Asy-Syuja'i ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian adalah “memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskannya, untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaklah tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut, tujuan penelitian yang berada dalam ruang lingkup permasalahan penelitian” (STAIN. 2001:10).

Dengan bertitik tolak pada perumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan penerapan hukuman di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember.
- b. Mendeskripsikan penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di rumah siswa SMP Asy-Syuja'i.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian di samping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, untuk :

1. Lembaga

1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember dalam perannya sebagai lembaga pendidikan untuk selalu memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara, khususnya bagi masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan.
2. Dapat dimanfaatkan bagi para pembaca pada umumnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pembaca di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember yang menjadi objek penelitian, untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan, khususnya mutu pendidikan siswa.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada Kepala Sekolah dalam perannya sebagai pemimpin untuk selalu memberi motivasi dan arahan tentang pentingnya pendidikan kepada dewan guru, khususnya

pendidikan akhlak, sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Guru

- a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi calon guru agar mampu memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar mampu memberikan pengetahuan kepada siswa di masa depan, khususnya dalam hal peningkatan pendidikan bagi siswa.
- c. Diharapkan dapat mengubah/membawa prestasi yang rendah kepada prestasi yang lebih baik, lebih-lebih dalam bidang akhlak yang merupakan sesuatu yang menjadi tolok ukur keberhasilan siswa.

4. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan atau wali murid SMP Asy-Syuja'i akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia dan partisipasinya dalam pengembangan lembaga pendidikan yang diteliti.

5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- a. Penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus Institut Agama Islam (IAIN)

Jember, khususnya tentang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

- b. Penelitian ini diupayakan memperkaya khazanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

6. Peneliti

- a. Memberikan informasi kepada peneliti dan peneliti lain serta dapat dijadikan input bagi pihak yang membutuhkan.
- b. Penelitian ini merupakan media latihan untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang eksistensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam hal pendidikan.
- c. Menjadikan sebuah aktualisasi diri dalam mengembangkan keilmuan peneliti di bidang pendidikan.
- d. Penelitian ini menjadi wahana latihan untuk meningkatkan kreatifitas dan produktifitas dalam menuangkan ide dan atau gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti (STAIN, 2011:40). Adapun istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan Hukuman

Yang dimaksud dengan penerapan adalah pemasangan; pengenaan; perihal mempraktikkan (Poerwadarminta, 2007:1258). Sedangkan Hukuman

merupakan kata hukum yang mendapatkan akhiran *-an*. Menurut Sulistyowati hukum adalah peraturan atau adat resmi yang dibuat oleh penguasa (Kamus lengkap Bahasa Indonesia : 172). Sedangkan menurut Poerwadarminta adalah siksa dan sebagainya yang dijatuhkan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya (2007:427)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kata penerapan adalah suatu dorongan dalam melaksanakan suatu pekerjaan serta mengena untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sehingga akan tercapai harapan yang diinginkan dengan berbagai usaha yang dilakukan. Sedangkan kata hukuman adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang melalui program yang telah ditentukan untuk sebuah tujuan yang lebih positif, seperti pengajaran ilmu akhlak secara kontinu yang tidak ada pada lembaga pendidikan saat ini.

Dengan demikian penerapan hukuman adalah pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan terhadap seseorang melalui program yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik dan positif, contohnya seperti memberi hukuman terhadap siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, sehingga prestasinya akan menjadi lebih baik lagi.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah “Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb) (Poerwadarminta, 2007:1280). Kata meningkatkan berarti menaikkan sesuatu dari satu tahap kepada tahap yang lebih tinggi atau lebih baik untuk tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kedisiplinan

Kata kedisiplinan merupakan kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib (Poerwadarminta, 2007:296).

Berdasarkan beberapa pengertian istilah tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan adalah pemberian atau mempraktikkan peraturan atau tindakan terhadap orang yang melanggar dengan tujuan untuk menaikkan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib, sehingga hal tersebut dapat membangkitkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, khususnya untuk mencetak peserta didik yang "*tafaqquh fiddiin*".

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan. Maka untuk lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab Satu Pendahuluan, Membahas latar belakang masalah sebagai bahan pertimbangan awal mengetahui dan mengkaji lebih jauh dari permasalahan yang ada, kemudian diteruskan fokus penelitian yang berfungsi sebagai standar atau pijakan dalam penelitian agar pembahasan menjadi jelas dan terarah, kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, Pada bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Bab Tiga Metode Penelitian, dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, analisis data, keabsahan data dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data, pada bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian, kemudian penyajian data diteruskan dengan analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan. Kemudian saran-saran sekedar sumbangan pemikiran kearah perbaikan dan penyempurnaan yang memungkinkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dan lembaga pendidikan khususnya di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember yang dijadikan lokasi penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Perubahan karakteristik penulisan karya ilmiah inilah yang selanjutnya juga merubah pendekatan penelitian yang harus diterapkan oleh mahasiswa sebagai peneliti. Perubahan ini diperlukan oleh karena semakin meningkatnya tuntutan kualitas dan kuantitas penelitian yang terus menerus, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan penulisan karya ilmiah yang semakin berkembang menuntut dunia pendidikan melakukan upaya pembaharuan. Tujuan pembaharuan yang berkaitan dengan penerapan suatu penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (STAIN, 2011:40) adalah untuk “(1) menunjukkan orisinalitas hasil karya ilmiah, dan (2) menetapkan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berorientasikan hal tersebut di atas, peneliti telah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang pelaksanaan hukuman pada suatu lembaga pendidikan. Namun, dari beberapa penelitian tersebut, hanya membahas tentang pelaksanaan hukuman terhadap anak didik, di dalamnya tidak secara khusus membahas maupun mengkaji tentang peningkatan kedisiplinan siswa dalam dalam belajar, khususnya kualitas akhlak siswa yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan, diantaranya:

- a. Zainal Arifin (2011) dengan judul penelitian, “Penerapan Hukuman Edukatif Terhadap Siswa di MI. Nurul Huda Kecamatan Semboro Tahun

Pelajaran 2010/2011”. Penelitian tersebut fokus pada pembahasan tentang Bagaimanakah penerapan hukuman edukatif terhadap siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Kualitatif, analisis data dengan menelaah seluruh data yang dihasilkan dengan Observasi, Interview, dan Dokumenter.

Dalam penelitian ini hanya fokus terhadap permasalahan pelaksanaan hukuman edukatif terhadap siswa, di dalamnya kurang di jelaskan tentang tujuan dan atau harapan dari dampak pelaksanaan hukuman tersebut.

- b. Fidyah Fitriana (2012). Yang berjudul Aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di MA. Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, Bagaimana aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MA. Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan menelaah seluruh data dengan Observasi, Interview dan Dokumentasi.

Dalam penelitian ini ada sedikit perbedaan dengan penelitian yang di atasnya, yaitu dalam penelitian lebih mengarah pada bagaimana menumbuhkan kedisiplinan siswa setelah diberi hukuman. Tapi, tidak pada bagaimana siswa tersebut setelah mendapat hukuman akan lebih meningkat dalam segala hal.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti berupaya untuk memberikan sesuatu yang lain dan baru, dan tentunya lebih mengarah pada hal yang

mungkin perlu adanya sebuah perubahan yang lebih spesifik untuk membentuk atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini peneliti lakukan, mengingat sudah banyak yang dilakukan, baik oleh pemerintah, maupun oleh pihak sekolah “yang secara langsung membimbing dan mengarahkan siswa” untuk mencetak siswa yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia, melalui program peningkatan pendidikan dengan perubahan kurikulum maupun peningkatan guru melalui program sertifikasi guru. Karena itu, peneliti - dengan tetap memohon bimbingan serta doa, khususnya dari dosen pembimbing - berusaha mengadakan penelitian tentang Penerapan Hukuman (‘Iqab) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Asy-Syuja’i Desa Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu untuk dilakukan perubahan dan pengembangan, seperti literatur dan pendapat pakar, perlu ada penyesuaian dengan keberadaan saat ini, sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Tahun 2011, yang tujuannya adalah untuk pemantapan terhadap penelitian selanjutnya.

Dalam usaha untuk menyempurnakan dalam penyusunan hasil penelitian tersebut. Peneliti berupaya untuk memberikan hasil penelitian sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dengan menggunakan literatur baru, pendapat para pakar dan informan yang kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan. sesuai dengan adagium yang berbunyi :

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدد الأصح.

Artinya : “Menjaga konsep lama yang baik dan mengambil konsep baru yang lebih baik”. (Suharto, 2011:10).

B. Kajian Teori

1. Penerapan Hukuman

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana terungkap di atas yakni untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka pendidik/tenaga kependidikan memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih murid atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk mewujudkan tujuan itu perlu ditanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani mawas diri, beriman dan lain-lain. Hukuman pun sering diterima siswa manakala mereka melanggar tata tertib yang telah disepakati. Hukuman itu dimaksudkan sebagai upaya mendisiplinkan siswa terhadap peraturan yang berlaku. Sebab, dengan sadar pendidik memegang prinsip bahwa disiplin itu merupakan kunci sukses hari

depan. Apakah bentuk-bentuk hukuman bisa dikembangkan untuk mendisiplinkan siswa? Pertanyaan seperti inilah menjadi dilema bagi kaum pendidik dalam mengemban kewajiban dan tanggung jawabnya.

Apabila sanksi hukuman sama sekali tidak diadakan niscaya perilaku siswa akan lebih semrawut. Kita bisa menduga-duga, ada penerapan hukuman saja siswa yang melanggar masih banyak, apalagi jika sanksi hukuman ditiadakan. Tambah ruwet. Jika hukuman itu diadakan menuntut konsekuensi bagi para pendidik itu sendiri. Maksudnya, pendidik harus benar-benar bisa sebagai suri tauladan bagi anak didiknya. Penerapan aturan hukuman bagi para siswa yang melanggar tetapi tidak diikuti kedisiplinan pendidik, bagaikan halilintar di waktu siang bolong, banyak yang menyepelekan.

Guru dalam tugas mengajar kesehariannya di depan kelas mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan ilmu kepada anak didik, demikian halnya dalam memberikan suatu hukuman juga berbeda-beda, ada seorang guru apabila memberikan hukuman kepada anak didiknya yang melakukan kesalahan cukup membiarkannya saja (tanpa mengambil tindakan), ada pula yang sampai memarahinya, bahkan ada guru yang menghukum dengan perlakuan keras, dan berbagai macam usaha atau perlakuan yang dijalankan oleh pendidik dalam menghukum anak didiknya.

(Purwanto, 2007:188)

Ganjaran dan hukuman adalah dua hal penting yang dapat menopang keberhasilan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah. Allah SWT.

dalam mendidik hamba-Nya juga melalui penyampaian berita gembira dan ancaman (*basyiraa wa nadiira*): memberikan pahala dan menyediakan surga bagi hamba-Nya yang patuh dan memberikan dosa dan menyediakan neraka bagi hamba-Nya yang ingkar. Dalam ilmu pendidikan, ganjaran dan hukuman dikenal dengan *reward and punishment*. *Reward* dan *punishment* merupakan dua hal yang saling melengkapi satu sama lainnya. (Salim, 2013:270)

a. Penerapan Hukuman

Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tidak akan terlepas dari pada bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dari semula dan/atau bagaimana cara mengajar agar bisa berjalan dengan lancar berdasarkan metode atau alat yang akan digunakan. Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.

Dalam menggunakan alat pendidikan ini, pribadi orang yang menggunakannya adalah sangat penting, sehingga penggunaan alat pendidikan itu bukan sekedar persoalan teknis belaka, akan tetapi menyangkut persoalan batin atau pribadi anak. Hukuman sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan. Hukuman merupakan alat

pendidikan represif, disebut juga alat pendidikan korektif, yaitu bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar dan/atau yang tertib.

Alat pendidikan represif diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Penguatan negatif dan penghapusan sebenarnya bernilai hukuman juga. Menyajikan stimulus tidak menyenangkan dalam pemakaian teknik penguatan negatif maupun tidak memberikan penguatan yang diharapkan siswa dalam teknik penghapusan, pada dasarnya adalah hukuman walaupun tidak langsung. Kalau penguatan negatif dan penghapusan dapat dikatakan hukuman tidak langsung, maka yang dimaksud dengan hukuman di sini adalah hukuman langsung, dalam arti dapat dengan segera menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang.

Dengan kata lain, hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Yang termasuk alat pendidikan di antaranya ialah berupa hukuman dan/atau ganjaran.

Ada banyak pendapat dari beberapa pakar tentang klasifikasi hukuman, namun di sini peneliti akan menjelaskan pembagian hukuman yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto, yaitu, hukuman preventif dan hukuman represif. Walaupun kedua hal tersebut menurut sebagian pendapat tidak tepat kalau hanya dihubungkan dengan hukuman. Lebih

sesuai kiranya jika kedua istilah itu dipergunakan untuk menyifatkan alat-alat pendidikan pada umumnya yang tujuannya adalah untuk mencegah anak didik melakukan hal-hal atau pengaruh yang kurang baik dan memberi tindakan kepada anak didik.
(www.academia.edu/4533058/alat_pendidikan/www.google.com)

Hukuman preventif dan represif dipergunakan untuk mensifati alat-alat pendidikan. Dengan demikian maka contoh perintah, larangan, pengawasan, perjanjian, dan ancaman merupakan alat pendidikan preventif, sedangkan ganjaran dan hukuman merupakan alat pendidikan represif. (Purwanto, 2007:189) (<http://sangadis.blogspot.com/2010/04/>)

1) Hukuman Preventif

Hukuman Preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Jadi, hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

Menurut Muhammad Nabil Kazhim (2011:18) menyatakan bahwa sudah menjadi tabiat manusia bahwa manusia membutuhkan *reward* ketika melakukan hal yang benar karena dapat memberikan kenyamanan. Menurutnya, *reward* juga berpengaruh kuat terhadap kebahagiaan jiwa dan mampu mengundang simpatik orang lain. Biasanya pengaruh ini akan berbarengan dengan munculnya perasaan optimis dan sukses. (Salim, 2013:270).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa hukuman preventif juga bisa dikatakan *reward* bagi siswa agar dalam setiap kegiatan

menjadi lebih termotivasi. Hukuman dalam belajar mengajar terkadang perlu dilakukan untuk menjaga kondisi belajar mengajar berjalan dengan baik, atau dengan tujuan-tujuan lain yang membantu pendidik. Dalam memberikan hukuman, seorang guru tentu perlu memperhatikan berbagai aspek yang akan ditimbulkan, negatif positifnya, dan lain-lain. (<http://kafeilmu.com/bentuk-dan-jenis-hukuman-dalam-pendidikan/>).

Untuk mengatasi kenakalan anak-anak di sekolah adalah menjadi tugas guru atau pendidik. Pendidik dituntut untuk dapat mencegah dan berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak agar anak mempunyai tingkat disiplin yang tinggi disekolah, dengan diterapkannya tata tertib sekolah dan kewajiban-kewajiban lain yang dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam menghadapi anak didik yang tidak mentaati tata tertib dan kewajiban-kewajiban serta tugas yang diberikan guru, maka mereka dapatlah diberikan sanksi atau hukuman.

Hukuman di sekolah dibuat bukan sebagai pembalasan, tetapi dibuat untuk memperbaiki anak-anak yang dihukum dan melindungi anak-anak lain dari kesalahan yang sama. Anak-anak yang sembrono dengan peraturan-peraturan dalam ruang kelas harus disingkirkan dari anak-anak yang lain, karena mereka tidak menghormati hak-hak orang banyak serta kemaslahatan mereka, dengan demikian melindungi anak-anak lain dari sifat jahatnya.

Maka dari itu pendidik harus ingat, ada perbedaan antara seorang anak dengan anak lainnya, baik dari segi tabiat, kesenangan, pembawaan maupun akhlaknya, dan pendidik harus mendidik setiap muridnya dengan baik. Bila kita ingin sukses dalam mengajar, kita harus memikirkan setiap muridnya dengan memberikan hukuman. Apakah hukuman sesuai dengan kesalahan setelah kita timbang-timbang dan setelah mengetahui pula latar belakangnya, misalnya anak bersalah dan mengakui kesalahannya dan merasa pula betapa kasih sayang guru terhadapnya maka ia sendiri yang akan datang kepada guru untuk dijatuhi hukuman karena merasa ada keadilan, mengharap dikasihani, serta ketepatan hati untuk taubat dan tidak mengulangi atau kembali kepada kemaslahatan yang sama. Dengan demikian hukuman yang dilaksanakan di sekolah harus bersifat perbaikan.

2) Hukuman Represif

Hukuman Represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi, hukuman dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan. (<http://sanggadis.blogspot.com/2010/04/macam-macam-hukuman.html>)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Hukuman represif disebut juga Alat pendidikan represif. Alat pendidikan represif bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang

benar, yang baik dan tertib. Alat pendidikan represif diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Misalnya, pemberitahuan, teguran, dan hukuman.

Dengan demikian hukuman atau alat pendidikan represif berfungsi dimana pada suatu ketika terjadi pelanggaran tata tertib, maka alat tersebut penting untuk menyadarkan kembali kepada hal-hal yang baik, benar dan tertib. Yang termasuk ke dalam alat pendidikan repressif antara lain:

a) Pemberitahuan,

Yaitu pemberitahuan kepada anak terhadap sesuatu hal yang kurang baik dan mengganggu jalannya proses pendidikan.

b) Teguran,

Yaitu pemberitahuan yang diberikan kepada anak yang sudah mengetahui atau sudah dapat diketahui atau sudah mengetahui atau sudah dapat diketahui anak itu melakukan pelanggaran.

c) Peringatan,

Diberikan kepada anak yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran, dimana sebelumnya udah diberi teguran-teguran. Biasanya peringatan ini juga disertai ancaman-ancaman.

d) Hukuman,

Yaitu suatu tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur, dan diperingati.

Hukuman dapat berarti sebagai akibat suatu pelanggaran, atau bisa juga sebagai titik tolak agar tidak terjadi pelanggaran. (<http://alizubaidialaika.blogspot.com/2012/04/html>).

b. Tujuan Hukuman

Sebagaimana telah di jelaskan di atas tentang penerapan hukuman, berikut akan dijelaskan sedikit tentang tujuan dari penerpan hukuman, yaitu :

1. Tujuan Alat-Alat Pendidikan Preventif

Tujuan alat-alat pendidikan preventif ini untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan. (Indra Kusuma, 2003: 401)

2. Tujuan Alat-Alat Pendidikan Represif

Tujuan alat-alat pendidikan represif yakni untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik, dan tertib. Alat pendidikan represif diadakan apabila terjadi suatu perbuatan yang di anggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau sesuatu perbuatan yang di anggap melanggar peraturan. (Indra Kusuma, 2003:144)

Berorientasikan beberapa pendapat di atas, maka dalam memberikan hukuman terhadap siswa hendaklah yang baik. Maksudnya, hukuman yang baik harus mengandung unsur mendidik, seperti memberikan sanksi berupa tugas membersihkan rumah, membersihkan kamar mandi, menghafal ayat-ayat atau surat tertentu, atau tidak memberi uang jajan selama beberapa hari atau jumlah tertentu. Lebih dari itu hukuman hendaknya dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.

2. Meningkatkan Kedisiplinan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa disiplin adalah ketetapan yang berupa tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan untuk mendapatkan apa yang menjadi harapan bersama.

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat ‘prinsip aktif’ yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan/pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu. (Hamalik, 2010:90)

Sebelum membahas lebih jauh tentang disiplin belajar, perlu dijelaskan tentang pengertian disiplin dan belajar. Adapun yang dimaksud dengan disiplin menurut Poerwadarminta, “Disiplin adalah tata tertib (di kemiliteran, persekolahan, dsb) (2007:296).

Sedangkan yang dimaksud belajar menurut pendapat para ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar sebagaimana dikutip oleh Shaleh, Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. (2008:207)

Dari kedua pendapat di atas, dipahami bahwa disiplin belajar adalah suatu ketetapan atau tata tertib yang telah ditentukan dalam suatu lingkungan/lembaga pendidikan dan dilaksanakan oleh siswa yang sedang belajar atau berguru untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku pada dirinya sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Berdasarkan hal tersebut di atas disiplin belajar adalah ketekunan yang muncul dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar untuk merubah tingkah laku dan mendapatkan pengalaman pada dirinya serta untuk mengadakan perubahan pada otaknya atau pikirannya. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada aktivitas belajarnya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik (Mulyasa, 2009:187).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa disiplin dalam belajar sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajarnya baik pada saat terjadinya kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kegiatan

belajarnya di rumah. Oleh sebab itu, guru harus mampu memberitahukan kepada siswa tentang pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, salah satunya dengan memberikan bimbingan dan atau menumbuhkan motivasi siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

1. Kegiatan Belajar di Sekolah

Salah satu komponen penting yang harus dikembangkan dalam kurikulum adalah kegiatan pembelajaran, sebab betapapun baiknya kurikulum, namun bila kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara baik dan benar, maka tidak akan menghasilkan out put yang baik pula.

Kegiatan mengajar tidak dapat dilepaskan dari belajar, sebab keduanya merupakan dua sisi dari sebuah mata uang. Mengajar merupakan suatu upaya yang dilakukan guru agar siswa belajar. (Sukmadinata, 2010:131)

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik ke arah pencapaian tujuan belajar... (Mulyasa, 2009:196)

Berdasarkan pendapat di atas, dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan aktivitas serta kreativitasnya meningkat adalah dengan memberi motivasi kepada siswa, sehingga tujuan belajar akan tercapai. Selain itu, guru juga memanfaatkan dan menggunakan berbagai

macam hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga apa yang telah direncanakan dan menjadi program dari sekolah dapat tercapai secara optimal.

Di dalam bukunya, Mulyasa Menjelaskan :

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain :

- a. Kehangatan dan semangat
Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik
- b. Membangkitkan rasa ingin tahu
Untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain memberikan cerita yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan dan mendemonstrasikan suatu peristiwa.
- c. Mengemukakan ide yang bertentangan
Ide yang bertentangan dapat dikemukakan guru sekolah dasar pada semua tingkat. Ide dan pertanyaan yang dikemukakan perlu disesuaikan dengan tingkat kelas.
- d. Memperhatikan minat belajar peserta didik
Agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar maka apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik.
(2009:196-198)

Berorientasikan pendapat di atas, maka dalam memberikan motivasi guru dapat melakukannya dengan berbagai cara, sehingga dapat menggerakkan dan menggugah siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk belajar yang tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah, khususnya prestasi belajar siswa adalah bagaimana guru dalam proses pembelajaran mampu mengimplementasikan serta menerapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat faham dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan, baik

secara teori maupun praktik sebagaimana menjadi tujuan dalam pendidikan.

2. Mengikuti Pelajaran

Walaupun bukan sebagai kepala sekolah, guru tetap sosok panutan di sekolah dan di madrasah, guru merupakan orang yang ditakuti dan disegani. (Zein, 2010:12).

Sedangkan peserta didik (siswa, pen.) merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab, siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Sardiman, 2012:111).

Salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan adalah keberhasilan anak didik dalam menguasai ilmu pengetahuan, yang menuntut upaya guru dalam pencapaian tersebut. Bekal yang harus dimiliki oleh murid untuk mencapai keberhasilan adalah cerdas, sabar, ada biaya, bimbingan guru dan masa belajar yang sama tentunya dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting, sehingga apa yang menjadi tujuan dan harapan akan tercapai.

Jadi, selain pentingnya upaya guru untuk mengantar manusia pada kesuksesan dalam belajar, siswa atau anak didik sendiri harus juga memiliki potensi yang cukup untuk dapat berkembang dengan baik. Adalah tugas guru untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Guru harus bisa untuk membangkitkan gairah belajar siswa dan mampu hal-hal yang berpengaruh terhadap siswa.

3. Mengerjakan Tugas

Salah satu bentuk disiplin yang harus ditanamkan kepada anak didik adalah melatih untuk selalu melaksanakan dan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana dijelaskan oleh Montessori, dikutip oleh Sardiman (2012:96) bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melaksanakan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Berorientasikan pendapat di atas, bahwa untuk menumbuhkan keinginan anak didik dalam mengerjakan tugasnya adalah memberikan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Salah satunya dengan

membangkitkan dan mengembangkan aktifitas belajar siswa dengan memberi tugas, secara kelompok maupun individu, baik di sekolah maupun di rumah.

4. Membaca Pelajaran

Dalam upaya untuk tetap mengingat apa yang telah diterima di sekolah, siswa harus melakukan kegiatan di rumah atau di pondok, yaitu mengulang kembali apa yang telah didapat pada waktu terjadinya interaksi dengan guru di kelas. Salah satu kegiatan itu adalah membaca apa yang telah di catat atau membaca buku pelajaran yang dibawa dari sekolah.

Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya. Bahan-bahan dalam buku bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. (Purwanto, 2010:116)

Berorientasikan pendapat di atas, bahwa salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk menambah pengetahuan ketika di rumah atau di pondok pesantren adalah membaca dan atau mengulang kembali apa yang didapat ketika di sekolah. Aktivitas akan sangat membantu siswa dalam memahami dan mengerti apa yang telah dipelajari.

Oleh karena itu Islam sejak empat belas abad lebih yang lalu telah mengannjurkan dan memberi motivasi terhadapnya untuk meningkatkan

dalam bidang membaca, sebagaimana yang disinyalir oleh Allah dalam surat Al-Alaq 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ ٣
 أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ ٣ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق : ١-٥)

Artinya : 1. Bacalah dengan dengan (menyebut) Nama Tuhan yang menciptakan.
 2. Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah.
 4. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam.
 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq : 1-5) (Depag RI, 2009 : 179).

5. Membuat Rangkuman

Aktivitas membuat rangkuman merupakan salah satu kegiatan yang sangat membantu siswa untuk memahami dan mengerti materi pelajaran, karena kegiatan ini, selain mengulang kembali pelajaran yang telah diterima, kegiatan ini juga memberi pengertian yang mendalam pada siswa tentang materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah. Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

Bagaimana cara menyusun atau membuat rangkuman yang baik dan jelas serta mudah dipahami sangat bergantung pada cara belajar siswa... makin pandai siswa membuat rangkuman, makin mudah baginya untuk mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang telah diterimanya. Rangkuman dan review memberikan kesempatan kepadanya

untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang telah dikuasainya. (Purwanto, 2010;120)

Aktivitas membuat rangkuman merupakan aktivitas siswa yang sangat membantu dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang telah diterima dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan kreativitas belajar, Mulyasa menjelaskan :

Penerapan aktivitas dan kreativitas belajar dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara berikut :

- 1) Mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik, serta mengurangi perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan;
- 2) Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif dan terarah;
- 3) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan penilaian hasilnya;
- 4) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter;
- 5) Melibatkan mereka secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. (2009:188)

3. Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Dalam teori belajar (*learning theory*) yang banyak dianut oleh para *behaviorist*, hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Sebagai contoh, di sekolah-sekolah berkelahi adalah sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan dan jika tingkah laku ini

dilakukan oleh seorang siswa maka salah satu cara untuk menghilangkan tingkah laku itu adalah dengan hukuman. Selain itu, mengerjakan tugas sekolah adalah sebuah tingkah laku yang diharapkan, dan jika seorang siswa lalai dan tidak mengerjakan tugas sekolah maka agar siswa itu dapat menampilkan tingkah laku yang diharapkan maka hukuman adalah satu cara yang digunakan untuk mengatasinya.

Dengan demikian hukuman diartikan sebagai salah satu tehnik yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif. Misalnya, yang terlambat masuk sekolah diberi tugas untuk membersihkan halaman sekolah, yang tidak masuk kuliah diberi sanksi membuat paper. Sedangkan hukuman pukulan merupakan hukuman terakhir bilamana hukuman yang lain sudah tidak dapat diterapkan lagi.

Berorientasikan hal tersebut di atas, menerapkan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan sesuatu yang termasuk membangkitkan motivasi belajar, sehingga aktivitas dan kreativitas belajar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Muchlis menyatakan bahwa “kedisiplinan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar karena jika sudah tertanam kedisiplinan pada peserta didik, dia akan selalu disiplin pula dalam belajar, baik itu di sekolah, di rumah ataupun di perpustakaan (2000 : 81).

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong

aktivitas belajar siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak. (Sanjaya, 2008;132).

Secara inheren, pendidikan merupakan proses penanaman nilai-nilai kebebasan dan kemerdekaan kepada peserta didik untuk menyatakan pikiran serta mengembangkan totalitas dirinya. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses transmisi ajaran Islam dari generasi ke generasi berikutnya. proses tersebut melibatkan tidak saja aspek kognitif (pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (menyangkut bagaimana sikap dan pengamalan ajaran Islam secara kaffah). (Ramayulis, 2010:252).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa tujuan dari penerapan hukuman dalam pendidikan bukan hanya meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar saja, akan tetapi juga bertujuan untuk merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Di dalam bukunya Umar menyatakan, “Pelaksanaan pendidikan baik di sekolah maupun di rumah yang tidak pernah memberikan *reward* sama halnya tidak menghargai hasil kebaikan yang sudah diperoleh melalui pendidikan. Demikian pula jika tidak pernah memberikan hukuman sama halnya dengan membenarkan keburukan yang terjadi selama proses pendidikan dilakukan. (Salim, 2013:270).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif dan mendetail tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu kolektif, lembaga atau masyarakat.

Dalam penelitian ini yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif berdasarkan *fenomenologis*. Dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa-peristiwa atau kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu sehingga dapat dijadikan suatu pegangan dalam menentukan hasil penelitian.

Di dalam bukunya Arikunto mengemukakan pengertian *fenomenologis* adalah bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti. (2006:14)

Oleh karena itu, penelitian kualitatif berlandaskan *fenomenologis* berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia, pelaku penelitian yang menjadi objeknya dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau objek yang diteliti, sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pikiran-pikiran yang dibalik tindakan orang lain.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam bentuk

teori dengan realitas yang ada, yaitu Penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember. Oleh karena itu digunakan suatu pendekatan penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Asy-Syuja'i yang berada di Dusun Curahmeluwo Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dalam upaya untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan dan menjadi sebuah ketetapan, yaitu penerapan hukuman dalam upaya meningkatkan kedisiplinan, khususnya bagi siswa yang menuntut ilmu di lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i, sekaligus untuk mengetahui penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember.

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2009:124)

Dengan demikian dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai

sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan purposive menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Prosedur pemilihan subjek penelitian sebagai informasi, peneliti mempertimbangkan terlebih dahulu siapa yang dianggap mengetahui terhadap masalah yang akan dikaji. Subjek penelitian ini terdiri dari : Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, guru, orang tua, dan siswa dengan tidak menutup kemungkinan sampel itu nanti berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan serta menurut kebutuhan yang dapat mendukung terhadap keabsahan data.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi subjek penelitian adalah semua siswa yang berada di SMP Asy-Syuja'i yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang penting, karena adanya data itu sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian. Tanpa data, penelitian akan gagal.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Menurut Arikunto (2006:134) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi menurut Narbuko dkk. Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (2009:70)

Menurut Arikunto, observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

- a. Observasi Non-Sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi Sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. (2006:157).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis dengan alasan sebagai berikut :

1. Segala permasalahan yang dibutuhkan sudah dirumuskan secara teliti dan hati-hati, sehingga memungkinkan untuk dicatat secara baik dan lengkap;
2. Daerah observasi terlebih dahulu dibatasi secara tegas dan telah ditentukan oleh peneliti, sehingga observasi dapat dilakukan secara mudah;
3. Observasi ini dapat menghemat waktu, dana dan tenaga.

Disamping menggunakan observasi sistematis, penelitian ini juga menggunakan metode observasi non-partisipan, dengan alasan :

1. Karena peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang diobservasi;
2. Karena peneliti banyak berlaku sebagai pengamat;
3. Karena peneliti dapat mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Letak atau keadaan geografis tempat penelitian, yaitu SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember;
- 2) Kegiatan belajar mengajar SMP Asy-Syuja'i Dusun Curahmeluwo Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

2. Interview (Wawancara)

Esterbeg (2002) dalam Sugiyono (2009:72), mendefinisikan interview, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Arikunto, bahwa metode Interview yang juga sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (2006:155).

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya metode interview dibedakan atas :

1. Interview bebas, un-guided interview, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang disimpulkan dalam pelaksanaan yang akan ditanya;
2. Interview terpimpin, guided interview, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur;
3. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. (Arikunto, 2006:156).

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni disamping menggunakan kerangka-kerangka pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, juga mengajukan pertanyaan secara bebas yang penggunaannya tergantung pada interviewer. Hal ini dimaksudkan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan dan data diraih dengan tepat.

Metode interview ini merupakan hubungan langsung dengan informan. Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang diduga bisa memberikan informasi yang diperlukan tentang kegiatan di SMP Asy-Syuja'i.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2009:82)

Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto, 2006:158)

Dibandingkan dengan metode yang lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum beubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. (2006:231)

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen antara lain :

- 1) Sejarah berdirinya SMP Asy-Syuja'i Dusun Curahmeluwo Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- 2) Data guru dan Struktur Organisasi SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Kabupaten Jember.
- 3) Data keadaan siswa yang ada di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis terhadap hasil-hasil data yang telah diperoleh. Mengenai alat analisis apa yang dipakai adalah tergantung pada tujuan penelitian. (Narbuko, 2009:156)

Menurut Wahidmurni dkk, dalam penelitian kualitatif, bagian tentang hasil penelitian ditulis tentang paparan data dan temuan penelitian. Dengan demikian dalam bagian ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur sebagaimana diuraikan dalam bagian penelitian. (2008:57)

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2009:88).

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu Analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data, yaitu :

- a. Reduksi Data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci;
- b. Penyajian Data, yaitu dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya;
- c. Verifikasi Data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiyono, 2009:91-99).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini dilakukan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu Reduksi data meliputi penyelesaian dan penyederhanaan data. Tujuannya untuk memudahkan pengorganisasian data dan penarikan kesimpulan. Agar data terorganisasi secara runtut dan utuh, data disajikan secara sistematis. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, yaitu Penerapan hukuman ('iqab) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan tersebut.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data dokumen yang dihasilkan dari wawancara dengan data yang dihasilkan dari observasi. Selanjutnya, dilakukan verifikasi data dengan mengecek ulang data dan menguji keabsahannya dengan teori yang berhubungan dengan data yang ditemukan.

F. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber.

Triangulasi adalah "teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2009:83). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber yang berbeda, yaitu tata usaha, komite sekolah dan orang tua. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (2009:127).

Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan hasil observasi yang nampak pada kegiatan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember, baik secara teori maupun praktik. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Aries, 2010:26).

Kaitannya dengan tahap-tahap penelitian, ada serangkaian proses penelitian di mana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, memecahkan masalah sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak (Narbuko, 2009:57)

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang perlu dan harus dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan, yaitu :

1. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti sebelum melakukan penelitian adalah membuat perencanaan dengan melakukan identifikasi masalah yang signifikan untuk

dipecahkan melalui penelitian deskriptif, kemudian membatasi dan merumuskan permasalahan dengan jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, dan dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.

2. Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti mengadakan pengamatan dan kunjungan pada lokasi penelitian untuk menentukan dan menetapkan informan yang dapat dijadikan sumber data, menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi sehingga akan mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana pendapat Sukmadinata, “Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar ‘melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan’ apa yang ada dengan penuh perhatian” (2010:114).

Selain itu, dalam pengumpulan data juga diperlukan desain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen, mengumpulkan data dan menganalisis data (Aries, 2010:29)

Dalam pengumpulan data, bahwa kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan datanya (instrumennya) cukup valid, reliabel dan obyektif, maka datanya juga akan

valid, reliabel dan obyektif. Hal ini akan menjamin kesimpulan penelitian yang meyakinkan jika menggunakan teknik analisis yang tepat pula.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam pengolahan dan analisis data yang pertama-tama dilakukan adalah menguji tingkat validitas dan reliabilitas data.

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan teknik analisis mana yang akan dipilih (Narbuko, 2009:65).

Setelah analisis data dilakukan dan diinterpretasikan, maka tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil semua yang telah dilakukan oleh peneliti.

4. Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari seluruh proses penelitian. Laporan merupakan tahap yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dipenuhi. Menurut Narbuko melalui laporan itu orang atau ilmuwan dapat memahami, menilai, dan kalau perlu ikut menguji kembali hasil-hasil penelitian itu, dan dengan demikian pemecahan masalahnya mengalami pemantapan dan kemajuan (2009:66).

Berorientasikan hal tersebut di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Kabupaten Jember merupakan salah satu dari sekian banyak Sekolah Menengah yang ada di Kabupaten Jember, Sekolah ini didirikan oleh KH. Muchlisul Fuad Syuja'i yang berdomisili di Dusun Curahmeluwo Desa Rowotamtu Rambipuji Jember pada tahun 2005, siswa yang ada pada saat itu berasal dari daerah-daerah sekitar. (Wawancara dengan Ismail, Kepala SMP Asy-Syuja'i, 02 April 2014)

1. Sejarah Singkat SMP Asy-Syuja'i

Pesantren merupakan satu kesatuan integral yang tidak lepas dengan realitas objektif, peran pesantren untuk memberdayakan umat sangatlah signifikan, tentunya dengan mengapresiasi secara kritis dan memberikan solusi-solusi praktis atas dinamika umat. Untuk melebarkan sayap akhirnya pada tanggal 10 bulan Juli tahun 1999 didirikanlah sebuah Yayasan sebagai wadah dari semua lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i dengan akte notaris Yun Yanuaria, SH. Nomor 06 tanggal 10 bulan Juli tahun 1999.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i merupakan salah satu lembaga pendidikan dari beberapa lembaga yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i, lembaga pendidikan ini merupakan pengembangan dan tambahan bagi santri, sehingga akan terwujud visi dan misi pondok pesantren yang ingin mencetak santri *tafaqquh fiddiin* dan menjadi *'ibadillahis sholihiiin*

yang intelektual dan siap tampil di tengah-tengah masyarakat, khususnya di era globalisasi. (Wawancara, 27 Juli 2013)

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Asy-Syuja'i

a. Visi

Terbentuknya manusia yang ber-Imtaq, Iptek, berakhlakul karimah, terampil, dan mandiri serta siap menghadapi era globalisasi.

b. Misi

- 1) Menyiapkan anak didik supaya berkepribadian mantap yang dilandasi dengan IMTAQ dan IPTEK;
- 2) Membekali sejak dini para anak didik dengan ilmu dan iman;
- 3) Mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab;
- 4) Membantu dan bersama-sama pemerintah dalam upaya merealisasikan program pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan :

- 1) SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Kabupaten Jember ingin mengabdikan diri membantu Pemerintah dan ikut mensukseskan wajib belajar dasar 9 tahun (Wajardikdas);
- 2) Membina generasi yang beriman, mandiri, kreatif, dan cerdas dalam mengisi pembangunan;
- 3) Ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Letak Geografis

a. Lokasi Lembaga

Lokasi SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji terletak di dusun Curahmeluwo Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, lokasinya dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau oleh kendaraan angkutan umum atau kendaraan pribadi. Adapun batas-batasnya :

- 1) Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- 2) Sebelah Timur : Jalan Desa
- 3) Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- 4) Sebelah Barat : Rumah Penduduk

b. Profil Lembaga

Tabel : 1
Profil SMP Asy-Syuja'i
Rowotamtu Rambipuji Jember

1.	Nama Lembaga	: SMP Asy-Syuja'i
2.	Alamat	:
	a) Jalan/Desa	: Jl. Kelapa No. 07 Desa Rowotamtu
	b) Kecamatan	: Rambipuji
	c) Kabupaten	: Jember
	d) Kode Pos	: 68152
	e) Telepon	: (0331) 711544
	f) Tahun Berdiri	: 2010
2.	Nama Ketua Yayasan	: KH. Muchlisul Fuad Syuja'i
3.	Akte Yayasan	: Yun Yanuaria, SH. No. 6/10-7- 1999
4.	Status Tanah	: Milik Yayasan
	a) Kepemilikan Tanah	: Akte Jual Beli
	b) Luas Tanah	: 1,512,00 m ²
5.	Luas Bangunan	: 302 m ²
6.	Lokasi Sekolah	: Pedesaan
7.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	: ± 5 Km
8.	Jarak Ke Pusat Otda	: ± 20 Km
9.	Organisasi Penyelenggara	: Yay. Pon. Pes. Asy-Syuja'i

(Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Asy-Syuja'i)

c. Data Siswa

Siswa yang ada di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji bukan hanya dari Dusun setempat tapi juga berasal Dusun lain, bahkan dari kecamatan atau kabupaten lain yang menetap di Pondok Pesantren jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 107 siswa dengan rincian sebagai berikut :

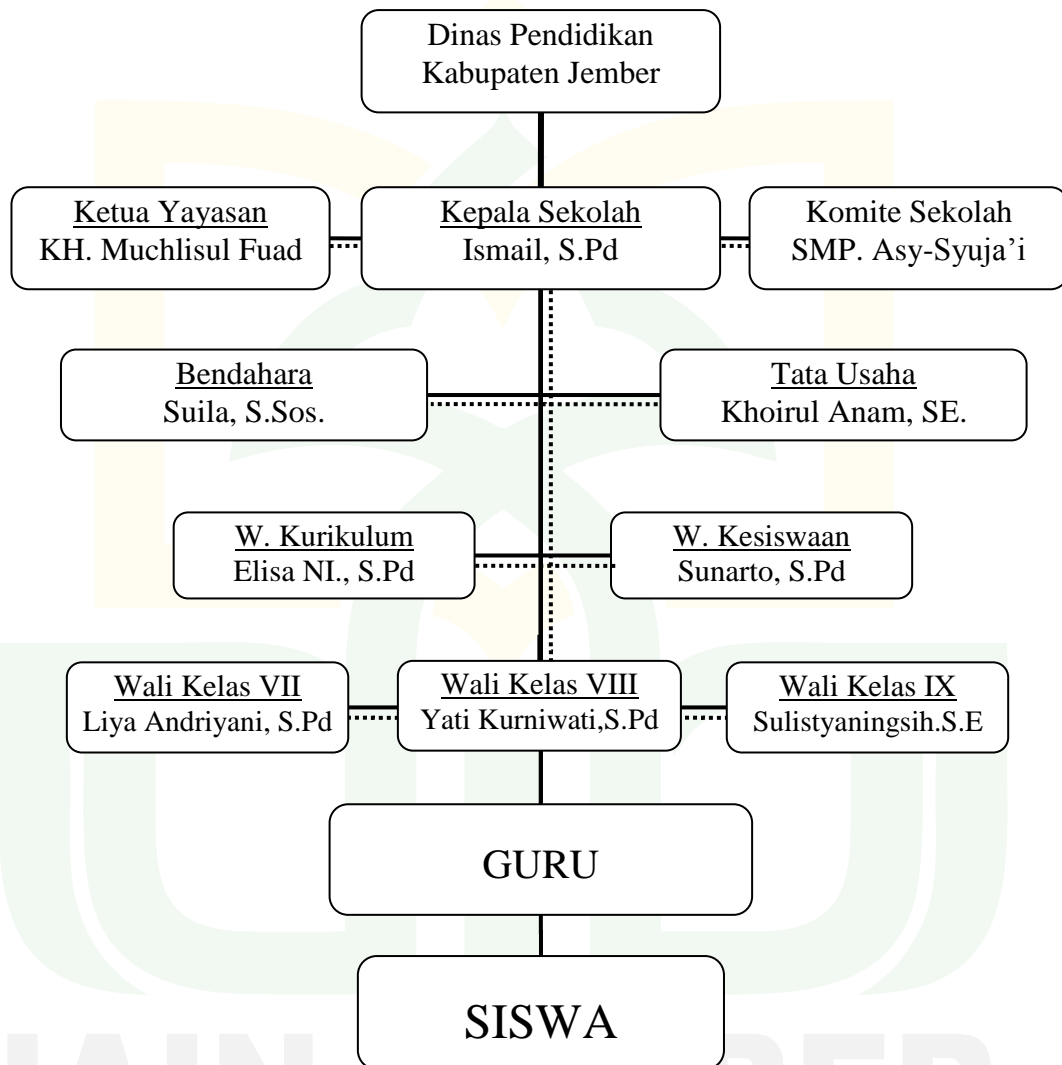
Tabel : 2
Data Keadaan Siswa SMP Asy-Syuja'i
Rowotamtu Rambipuji Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	24	25	49
2.	VIII	11	14	25
3.	IX	17	16	33
Jumlah Total		52	55	107

d. Struktur Organisasi

Untuk melancarkan proses pembelajaran dan koordinasi di SMP Asy-Syuja'i antara ketua yayasan, komite sekolah, kepala sekolah dan dewan guru, maka disusunlah struktur organisasi untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas dan supervisi yang akan dilakukan. Adapun struktur organisasi yang ada di SMP Asy-Syuja'i dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan : I
Struktur Organisasi
SMP Asy-Syuja'i
Rowotamtu Rambipuji Jember



Keterangan :

- : Garis Instruksi/Komando
 : Garis Koordinasi

(Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Asy-Syuja'i)

e. Data Keadaan Guru dan Karyawan

Di lembaga pendidikan SMP Asy-Syuja'i tenaga pengajarnya telah diusahakan yang profesional, ahli dalam bidangnya, giat dalam bekerja dan loyal terhadap lembaga tempatnya bekerja, yaitu :

Tabel : 3
Data Keadaan Guru dan Karyawan SMP Asy-Syuja'i
Rowotamtu Rambipuji Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Ismail, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Elisa Nakotul I., S.Pd	L	S1	Guru/Waka Kur.
3	Khoirul anam, S.E	L	S1	Guru/TU
4	Yayuk yuliatin, S..Ag	P	S1	Guru
5	Liya andriyani, S,Pd	P	S1	Guru/W. Kelas VII
6	Sulistyaningsih, S.E	P	S1	Guru/W. Kelas IX
7	Aap agustini, S.Pd	L	S1	Guru
8	Yati kurniwati, S.Pd	L	S1	Guru/W. Kelas VIII
9	Arin restu febriyanti, S.Pd	P	S1	Guru
10	Sunarto, S.Pd	P	S1	Guru/Waka Kesis.
11	Suila, S.sos.I	P	S1	Guru/Bendahara

f. Sarana dan Prasarana :

Tabel : 4
Data Keadaan Sarana Prasarana
SMP Asy-Syuja'i

NO	GEDUNG/RUANG	JML	LUAS (M ²)	STATUS	KET.
1.	Ruang Kelas	6	432		
2.	Laboratoriium	-	-		
3.	Perpustakaan	1	6		
4.	Komputer	4	4		
5.	Keterampilan	-	-		

6.	Kesenian	-	-		
7.	Musholla/Masjid	2	12		
8.	Kamar Mandi/WC Guru	2	6		
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	12		
10.	Ruang Guru	3	7		
11.	Ruang Kepala Sekolah	3	4		
12.	Ruang Tamu	-	-		
13.	Ruang UKS	-	-		
14.	Ruang BP/BK	-	-		

(Sumber Data : Dokumen Kantor SMP Asy-Syuja'i)

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2009:88).

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui dan dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Penerapan Hukuman di SMP Asy-Syuja'i

Pendidikan merupakan sesuatu yang utama dalam membentuk kepribadian, memiliki tujuan-tujuan tertentu. Dimana tujuan dari pelaksanaan pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan pribadi yang utuh yang sesuai dengan ajaran dan syariat agama Islam, karena pada dasarnya penciptaan manusia di muka bumi adalah semata-mata untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pelaksanaan pendidikan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dalam usaha untuk mencapai tujuannya yang mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus yang sudah diterapkan dalam kurikulum. Tujuan umum pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan tujuan pendidikan khususnya adalah mencetak manusia yang mengerti dan memahami nilai-nilai ajaran agama Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu sebagaimana diungkapkan oleh Ismail selaku Kepala SMP Asy-Syuja'i Rambipuji bagian adalah :

"...secara umum tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yakni terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, secara khusus diharapkan anak didik dapat mengerti dan memahami serta dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain dan sebagai bekal bagi mereka ketika sudah bermasyarakat sebagaimana yang terkandung dalam visi dan misi..." (Wawancara, 01/04/2014).

Selain hal tersebut, salah satu upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i adalah dengan menetapkan peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa. Sebagaimana Ibu Elisa Nakotul I. berkata, ketika ditanya tentang upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa :

“...Di SMP Asy-Syuja'i salah satu usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan ditetapkannya peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa...hal ini bertujuan siswa sejak dini sudah dilatih dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu disiplin dalam segala hal...selain itu, di Pondok Pesantren Asy-Syuja'i selaku payung hukum bagi lembaga ini juga telah menerapkan peraturan yang berbeda jauh dengan yang ada di SMP Asy-Syuja'i...” (Wawancara, 10 April 2014)

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i adalah dengan menetapkan peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa. Maksudnya adalah siswa betul-betul di latih sejak dini untuk selalu giat dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di SMP Asy-Syuja'i, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa betul-betul diharapkan melaksanakan semua yang menjadi kewajiban serta mempelajari dan mempraktikkan setiap pengetahuan yang didapat pada waktu kegiatan pembelajaran.

Bapak Sunarto menambahkan :

“...Di SMP Asy-Syuja'i Rowotantu Rambipuji salah satu usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah setiap siswa yang melanggar peraturan akan diberi sanksi atau hukuman yang tidak menyakitkan, akan tetapi tetap pada koridor bahwa siswa di latih untuk selalu taat dan patuh pada apa yang telah ditetapkan, seperti diberi sanksi membersihkan kamar mandi, membaca surat yasiin sambil berdiri dan sebagainya tergantung pelanggaran yang dilakukan siswa...”. (wawancara, 05 April 2014)

Dengan demikian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i Rowotantu Rambipuji berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menetapkan peraturan dan tata tertib. Maksudnya adalah agar supaya siswa selalu aktif dan disiplin dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah maupun di Pondok Pesantren, sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan siswa ketika terjun ke tengah-tengah masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i yaitu mencetak santri yang tafaqquh fiddiin dan berakhlakul karimah yang merupakan harapan bagi semua masyarakat, khususnya orang tua siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i.

Sesuai kenyataan di lapangan apa yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Asy-Syuja'i memang benar adanya, bahwa setiap siswa yang melanggar peraturan maupun tata tertib di beri sanksi atau hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan dengan hukuman yang mendidik.

Selain itu, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i juga diberikan ganjaran bagi mereka yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga mereka akan selalu berpacu untuk selalu memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, dalam rangka untuk mencetak siswa yang *tafaqquh fiddin* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i juga dilaksanakan kegiatan pembelajaran diniyah. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi mereka juga mumpuni dibidang ilmu agama.

Sebagaimana dijelaskan oleh KH. Muchlisul Fuad :

“Sejak dini siswa, secara tidak langsung telah diajarkan rasa hormat, patuh kepada guru, yang lebih tua, dan rasa kasih sayang kepada yang lebih muda. Hal ini, sebagaimana termaktub dalam tata tertib sekolah maupun pondok pesantren. Seperti siswa harus berdiri memberi hormat setiap ada guru lewat, hal ini mengajarkan kepada santri untuk selalu tawaddu, merendahkan diri kepada guru atau yang lebih tua, terutama ketika bermunajad kepada sang pencipta...” (Wawancara dengan Ketua Yayasan, 03 April 2014).

Dari penjelasan tersebut pendidikan akhlak sudah tercermin dari cara hidup siswa. Tawaddu, menuntut siswa bersikap tidak berlebihan karena berada di lingkungan orang. Selain itu di SMP Asy-Syuja’i, siswa diajarkan salah satu cara untuk meraih cita-cita mereka yaitu dengan *istiqomah* (ketekunan). Sebagaimana disinggung oleh KH. Muchlisul Fuad :

“...keistiqomahan siswa di sekolah ini sebenarnya dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti setiap kegiatan pondok, sekolah dan atau sekolah diniyah, seperti sholat berjama’ah, *takror* (membaca nadhom atau tashrif) dalam setiap kegiatan di sekolah maupun pondok atau jam belajar pada waktu malam...” (Wawancara, 03 April 2014).

Dari penjelasan tersebut keistiqomahan atau ketekunan sudah tercermin dari cara siswa melaksanakan kewajiban di pondok, sekolah maupun di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa tekun dan atau istiqomah dalam segala pekerjaan.

Sebagaimana diketahui, sesuai dengan tujuan Nabi Muhammad saw. diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Untuk mengikuti sunnah Nabi, salah satu program Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja’i adalah penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Dengan nilai akhlak yang baik manusia akan selamat, akan dihormati, akan disenangi oleh orang lain, baik dalam bergaul, berbicara maupun dalam segala tindakan.

Dengan akhlakul karimah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i Rowotantu Rambipuji berusaha menyebarkan dakwah dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas. (Wawancara, 03 April 2014).

2. Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Asy-Syuja'i

Guru merupakan profesi atau jabatan yang diemban oleh seseorang, sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang sebelah mata, karena predikat guru menyangkut berbagai aspek kehidupan, serta menuntut pertanggungjawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang berkecimpung dibidang keguruan.

Salah satu tugas guru adalah bagaimana anak didiknya dapat berprestasi dalam belajarnya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru di antaranya dengan memberi motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Tentunya peran orang tua dalam hal ini sangat mendukung untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu bentuk upaya guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah maupun di rumah yang tujuannya adalah meningkatkan prestasi belajar di SMP Asy-Syuja'i adalah dengan memberi tugas kepada siswa baik di sekolah maupun untuk dibawa ke rumah. Sebagaimana disinggung oleh Ibu Liya Andriyanti berkata, ketika ditanya tentang upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar :

“...Di SMP Asy-Syuja’i salah satu usaha untuk meningkatkan disiplin belajar serta meningkatkan belajar di sekolah atau di rumah adalah selain siswa terus menerus secara berkesinambungan dilatih (drill) dengan di beri tugas untuk dipelajari agar anak betul-betul faham terhadap apa yang mereka pelajari juga memberikan reward atau sanksi bagi siswa yang tidak berperan aktif dalam artis siswa tidak melaksanakan tugasnya dengan baik...” (wawancara tanggal 16 April 2014)

Dengan demikian upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar dan meningkatkan prestasi belajar di SMP Asy-Syuja’i adalah dengan memberi bimbingan belajar kepada siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana yang ada dan melaksanakan aturan dan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Maksud dari upaya guru tersebut adalah guru betul-betul memberdayakan sarana prasarana yang ada, siswa betul-betul diarahkan agar mempraktikkan setiap pengetahuan yang didapat pada waktu kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu guru juga memberi tugas, agar selalu belajar ketika pulang dari sekolah. Kaitannya dengan aktivitas belajar siswa di rumah, Ibu Rahmat menjelaskan :

“...ketika pulang dari sekolah, saya selalu menanyakan, “apakah ada PR?”. tujuannya adalah agar anak ketika sampai di rumah akan belajar dan mengulang apa yang telah didapat dari bangku belajar, sehingga anak mengerti. Selain itu, agar anak sampai di rumah belajar membaca dan menulis kalau perlu merangkum apa yang diperolehnya pada saat berada di sekolah, hal ini saya lakukan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua...” (wawancara dengan wali murid tanggal 19 April 2014)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, setiap akhir jam pelajaran guru selalu memberi tugas untuk di bawa pulang dan dikerjakan serta dipelajari sesampainya di rumah, baik secara kelompok maupun tugas individu. Begitu juga ketika di tanyakan kepada orang tua (wali murid) salah satu siswa SMP Asy-Syuja’i Rowotamtu Rambipuji, juga membenarkan bahwa dalam setiap

pulang dari sekolah selalu bertanya tentang hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah, selain itu, setelah sampai di sekolah tugas tersebut di kumpulkan untuk dikoreksi dan diberi reward bagi mereka yang betul melaksanakan tugasnya serta memberi sanksi bagi yang tidak melaksanakan.

Pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran sangat penting terutama pada suatu lembaga pendidikan. Di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Kabupaten Jember, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya metodologi pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana yang ada, dan yang tak kalah pentingnya adalah pemberian motivasi kepada siswa, sehingga menjadi semangat untuk belajar dan prestasi belajarnya meningkat.

Sebagaimana Bapak Khoirul Anam, mengatakan kaitannya dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa :

”...salah satunya upaya untuk membangkitkan minat atau motivasi belajar siswa adalah dengan memberi tugas yang tujuannya agar siswa sampai dirumah tidak bermain, tetapi tetap ada ikatan dengan kegiatan yang ada di sekolah, sehingga tujuan pendidikan yang ada di sekolah ini tercapai sesuai dengan harapan dari semua kalangan...”(wawancara tanggal 18 April 2014).

Kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, Bapak Ismail selaku Kepala Sekolah mengatakan :

“Untuk menjalin ikatan yang erat antara beberapa aspek yang mempunyai kaitan dengan kemajuan sekolah, selain itu, untuk mengetahui kemajuan serta kegiatan yang dilakukan siswa di rumah, di sekolah ini setiap tiga bulan sekali mendatangkan wali murid, yang tujuannya adalah agar aktifitas serta prestasi belajar siswa dapat diketahui, sehingga akan ditemukan solusi atau masukan-masukan dari berbagai pihak untuk pengembangan kegiatan selanjutnya” (wawancara tanggal 18 April 2014).

Dari pengamatan yang dilakukan, di SMP Asy-Syuja'i setiap tiga bulan sekali diadakan pertemuan antara guru dan wali murid yang tujuannya untuk

mengetahui perkembangan siswa, baik di sekolah maupun di rumah, dan juga sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Ridwan :

“alhamdulillah...dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, anak saya menjadi rajin belajar ketika pulang dari sekolah. Dia sampai di rumah langsung mengerjakan PR yang diberikan gurunya.. selain itu dalam setiap tiga bulan selalu ada pertemuan wali murid di sekolah sebagai wahana mediasi antara orang tua dan guru, agar ada hubungan yang erat untuk kemajuan pendidikan anak” (wawancara dengan wali murid tanggal 20 April 2014)

Dengan demikian, selain guru yang berperan aktif dalam membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya disiplin belajar siswa, peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menjaga dan membangkitkan minat belajar siswa di rumah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang diskusi dan interpretasi dari peneliti tentang penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i.

Sesuai dengan data yang dihasilkan oleh peneliti melalui beberapa metode penelitian, yaitu observasi terhadap kegiatan di SMP Asy-Syuja'i, wawancara dengan ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua, dan dokumentasi yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji, sebagai berikut :

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pendidikan selalu melibatkan sejumlah orang yang bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Dalam lembaga

pendidikan, ketertiban yang baik dan terpelihara mutlak dibutuhkan, sebab kelancaran proses belajar mengajar sangatlah tergantung oleh keadaan dan situasi yang ada. Dalam arti tanpa ketertiban, jelas proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung sesuai dengan harapan dunia pendidikan. Oleh karena itu, di setiap lembaga pendidikan diadakan peraturan dan tata tertib.

Dalam mewujudkan ketertiban yang ada di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji, sesuai dengan yang diteliti oleh penulis, agar para siswa tidak melakukan pelanggaran misalnya terlambat masuk sekolah maupun pelanggaran-pelanggaran yang lainnya, akan diperlukan adanya tat tertib. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi berupa pemberian hukuman ('iqab).

Berdasarkan pernyataan yang ada, hukuman senantiasa kita jumpai di setiap lembaga pendidikan. Akan tetapi hal ini tidaklah bertentangan dengan konsep pendidikan yang harus menjalin hubungan baik antara guru dan siswa serta dalam kondisi dan situasi bagaimana pula kita dapat menerapkan hukuman tersebut agar dapat memperoleh suatu hasil, sikap disiplin dan kebiasaan tertib bagi para siswa.

Dari data yang diperoleh di lapangan, bahwa SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i telah berusaha untuk selalu memberi bimbingan dan motivasi siswa. Selain itu, kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji selalu memberi anjuran kepada guru untuk mengarahkan siswa untuk selalu aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Dan bagi siswa yang melanggar peraturan

yang telah ditetapkan diberi sanksi yang mendidik, sehingga tidak ada hukuman yang menyakiti badan para siswa, akan tetapi sanksi atau hukuman tersebut sekiranya memberikan dampak yang baik bagi siswa.

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang menaruh perhatian serius bagi pembangunan suatu generasi melalui berbagai proses pendidikan dan pembelajaran yang secara sistematis dilakukan dengan membangun nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai moral. Hal itu tentunya membutuhkan dukungan untuk keberlangsungan proses aktivitas yang akan dilakukan, diantaranya dengan menerapkan sanksi atau hukuman yang mendidik, sehingga siswa akan menjadi disiplin serta mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti bahwa kepala sekolah Menengah Pertama SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji telah berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar, sehingga menjadi perhatian bagi siswa yang lain.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama SMP Asy-Syuja'i telah berupaya dengan melaksanakan peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, yang tujuan adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam kegiatan pembelajara, sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Selain itu, bahwa SMP Asy-Syuja'i telah berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa juga dengan memberi bimbingan terhadap siswa dengan baik

serta dalam setiap tiga bulan mengadakan pertemuan dengan wali murid serta masyarakat sekitar sebagai evaluasi, untuk mengetahui perkembangan siswa.

Sesuai data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa pihak yayasan dan sekolah telah berupaya untuk memaksimalkan segala faktor yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, serta mengoptimalkan segala hal yang ada di pondok pesantren. Seperti, dengan kepala sekolah, yayasan selalu melakukan koordinasi, dalam hal kegiatan sekolah pihak yayasan selalu memberikan bimbingan dan masukan untuk memajukan prestasi belajar dan memperhatikan kedisiplinan siswa.

Dan untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan program pihak yayasan selalu mengadakan koordinasi dengan sekolah serta dalam setiap semester mengundang wali siswa sebagai evaluasi dan sharing terhadap program yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan yang selanjutnya untuk dilakukan perbaikan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas akhlak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan obat-obatan terlarang (NARKOBA).

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di depan melalui beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi tentang kegiatan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji, Wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dan dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kesimpulan Umum

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran, penerapan hukuman yang dilakukan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji dilaksanakan dengan cara bertahap, yaitu diawali dengan memberi peringatan, menegur dan memberikan nasihat-nasihat. Jika nasihat dan teguran tidak mampu, terpaksa guru menggunakan hukuman yang mendidik melalui prosedur musyawarah dengan kepala sekolah, guru dan wali kelas sehingga hukuman tersebut benar-benar adil dan bijaksana serta dari segi positif dan negatifnya telah dipertimbangkan.

Selain itu, dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i adalah salah satunya dengan memberikan hukuman, baik yang preventif maupun represif, khususnya siswa SMP Asy-Syuja'i yang tujuannya adalah mencetak kader-kader bangsa menjadi siswa yang *tafaqquh Fiddiin*, sehingga menjadi siswa yang *ibadillahis sholihin*.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Penerapan hukuman yang dilaksanakan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji melalui beberapa prosedur dan hukuman tersebut merupakan hukuman yang mendidik bagi siswa, baik secara fisik maupun psikis, misalnya di suruh membersihkan kamar mandi, membaca yasiin, dan sebagainya yang manfaatnya tetap kembali kepada siswa itu sendiri.
- b. Penerapan hukuman yang dilaksanakan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji terhadap siswa adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan, hal tersebut mendapat respon positif dari berbagai pihak, baik dari pihak yayasan, sekolah, guru, dan orang tua.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pengasuh dan Ketua Yayasan

- a. Hendaknya lebih ditingkatkan kembali kegiatan belajar mengajarnya juga fasilitas pendukung yang ada dalam Pondok Pesantren, sehingga masyarakat tertarik dan mempunyai minat menyekolahkan putra-putrinya.
- b. Diharapkan agar terus melaksanakan pembinaan terhadap santri dan masyarakat, baik pembinaan bidang agama, bidang sosial, maupun bidang pendidikan demi masa depan Pondok Pesantren Asy-Syuja'i.

2. Kepada Pendidik

- a. Hendaknya selalu meningkatkan disiplin ilmu, untuk terus memberikan kontribusi dalam semua bidang sehingga kiprah pesantren kedepan lebih nampak, khususnya dalam bidang akhlak dan kedisiplinan siswa.

- b. Hendaknya mampu memberi suri tauladan yang baik kepada siswa dan masyarakat.

3. Kepada Masyarakat Luas

- a. Hendaknya masyarakat melindungi dan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji dengan kegiatan yang bermanfaat.
- b. Diharapkan pada masyarakat agar ilmu yang didapat dari SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji, khususnya dari Pondok Pesantren Asy-Syuja'i dipraktekkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupannya akan lebih baik dari hari-hari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aries, S, Febru, Erna. 2010. *Design Action Research*, Yogyakarta : Aditya Media Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ijtihad*, Buletin ATM, Edisi 02 Tahun 1995. Pasuruan;
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim, M. 2010. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya ; Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis, dkk. 2010. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, Ciputat : PT. Ciputat Press Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Salim, Haitami, Moh. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Jogjakarta : Ar-Ruz Media.
- Shaleh, Rahman, Abdul. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- STAIN. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya : Imtiyaz.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Buana Raya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2011. Tangerang Selatan : SL Media.

Wahidmurni, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press).

<http://fertohades.wordpress.com/2006/11/12/hkmn/>.

<http://lecturer.ukdw.ac.id/cnuq/carabelajar.html>.

<http://alizubaidialaika.blogspot.com/2012/04/html>

www.academia.edu/4533058/alat_pendidikan/www.google.com

<http://sangadis.blogspot.com/2010/04/>

<http://kafeilmu.com/bentuk-dan-jenis-hukuman-dalam-pendidikan/>

Zein, Ahmad. 2010. *Profesi Kependidikan*, Universitas Islam Jember ; Jember

Zuhairini, dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember	a. Penerapan Hukuman	1. Hukuman	a. Hukuman Preventif b. Hukuman Represif	1. Siswa SMP Asy-Syuja'i 2. Informan : a. Ketua Yayasan b. Kepala Sekolah c. Guru d. Orang Tua 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Rancangan Penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Analisis Data : Deskriptif Kualitatif 4. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	1. Fokus Penelitian Bagaimanakah penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember. 2. Sub Fokus Penelitian a. Bagaimanakah penerapan hukuman yang digunakan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember b. Bagaimanakah penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember.
	b. Kedisiplinan Siswa	1. Disiplin Belajar	a. Mengikuti Pelajaran b. Mengerjakan Tugas c. Membaca Pelajaran d. Membuat Rangkuman			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Interview

1. Sejarah SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji
2. Data Keadaan SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji
3. Kegiatan pembelajaran SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji
4. Penerapan Hukuman ('iqab) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji
2. Penerapan Hukuman ('iqab) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji
2. Kondisi fisik, sarana dan prasarana
3. Susunan Pengurus
4. Data Guru dan Karyawan
5. Data Siswa
6. Denah/Peta Lokasi.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara 1

Responden : Ketua Yayasan

1. Menurut Bapak selaku Ketua Yayasan, bagaimanakah kegiatan penerapan hukuman yang ada di lembaga ini ?
2. Bagaimanakah upaya Bapak untuk mengurangi siswa dalam menerima hukuman ?
3. Menurut Bapak apakah guru di madrasah ini juga berperan dalam kegiatan yang telah ditetapkan ?
4. Bagaimana kegiatan pembelajaran, apakah guru di madrasah ini menggunakan telah melaksanakan tugasnya ?
5. Langkah apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini ?

Pedoman Wawancara 2

Responden : Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan hukuman yang ada di lembaga ini ?
2. Apakah guru mendukung dengan adanya penerapan hukuman yang ditetapkan oleh pihak yayasan ?
3. Dari sekian banyak siswa yang ada di lembaga ini, apakah ada yang tidak setuju dengan adanya hal tersebut ?
4. Apakah guru dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu memberi motivasi kepada siswa untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran ?
5. Apakah penerapan hukuman tersebut mendapat dukungan baik dari pihak guru dan atau orang tua siswa atau tidak ?

Pedoman Wawancara 3

Responden : Guru

1. Bagaimanakah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran ?
2. Apakah Bapak/Ibu mendukung penerapan hukumana ?
3. Metode apa yang sering dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ?
4. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan media atau bahan pembelajaran di sekolah ini ?
5. Kiat apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ?

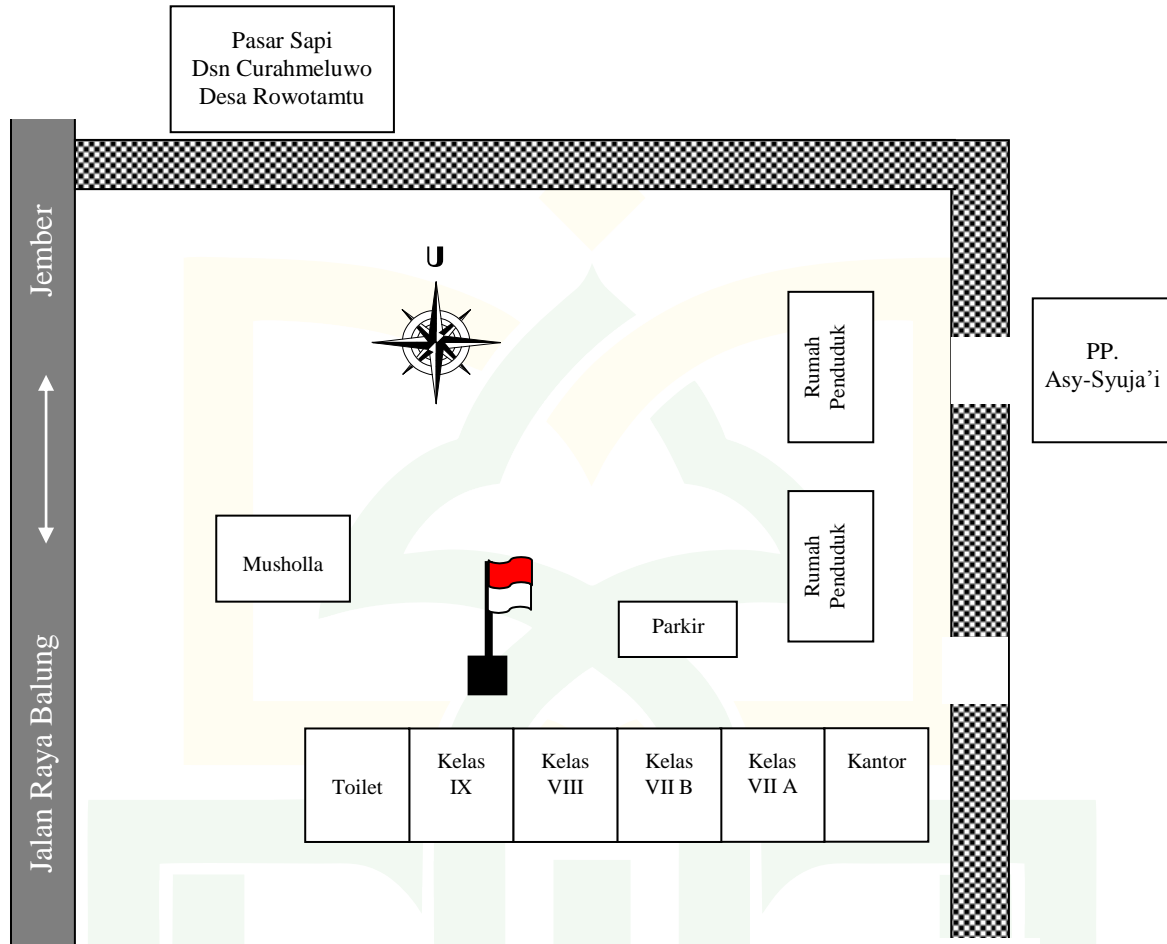
Pedoman Wawancara 4

Responden : Siswa

1. Apakah ketika pelajaran akan dimulai membaca do'a ?
2. Pada saat belajar di kelas apakah guru hanya bercerita ?
3. Bagaimana menurutmu tentang penerapan hukuman ?
4. Apa guru sering mengarahkan siswa untuk selalu bersikap sopan ?
5. Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan yang ada di SMP Asy-Syuja'i ?

IAIN JEMBER

GAMBAR/DENAH
SMP. ASY-SYUJA'I
ROWOTAMTU RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER



Skala 1 : 1000

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Asy-Syuja'i



YAYASAN PONDOK PESANTREN ASY-SYUJA'I
SMP ASY-SYUJA'I

Jl. Kelapa No.07 Rowotamtu - Rambipuji - Jember
Kode Pos 68152 - Telepon 0331 - 711 544 / 0331 - 782 739 9

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 123/20576206/SMP/4/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Asy-Syuja'i Rowotmtu Rambipuji Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maksun
NIM : 084 104 023
Semester : VIII
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian selama 30 hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 25 April 2014

Kepala
SMP Asy-Syuja'i

ISMAIL, S.Pd

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maksu
NIM : 084 104 023
Semester : VIII
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul *Penerapan Hukuman ('Iqab) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Asy-Syuja'i Rowotantu Rambipuji Jember*, Adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

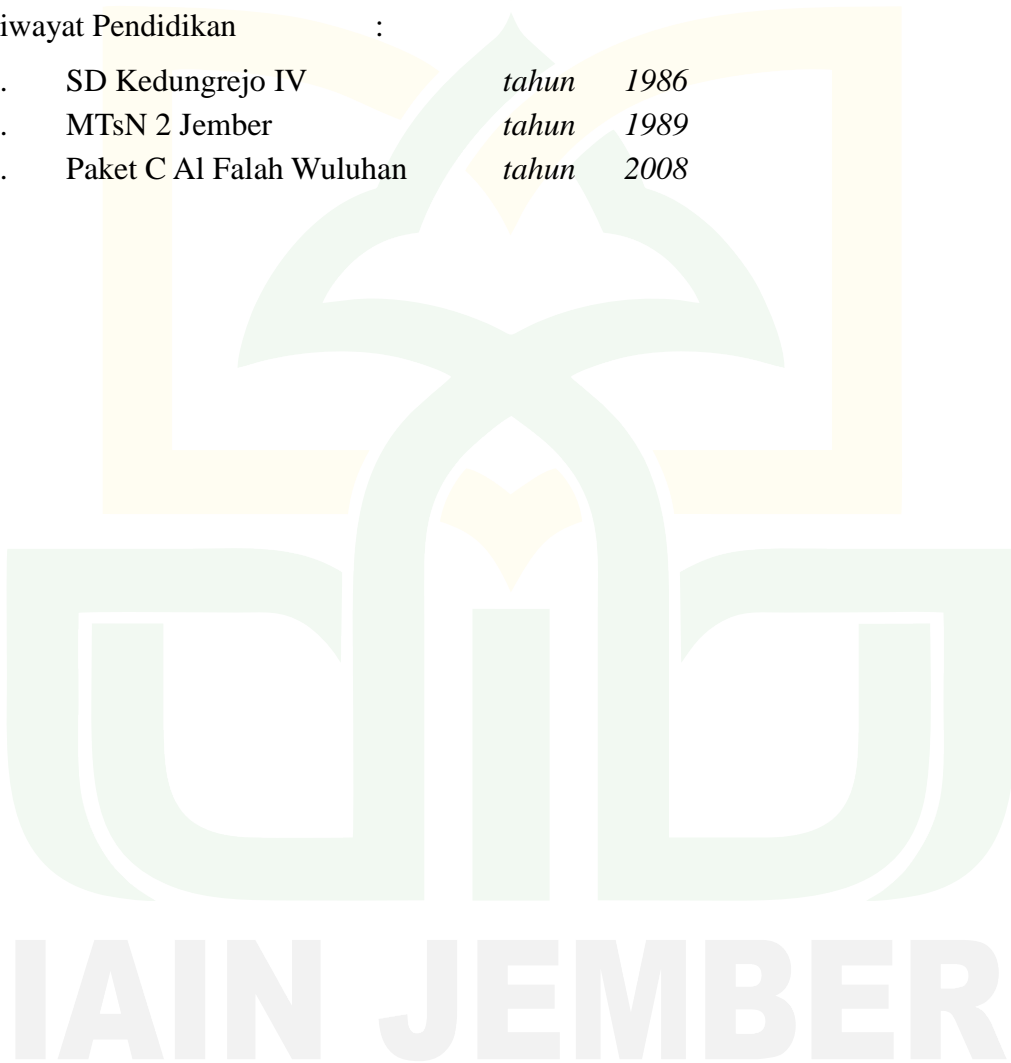
Jember, April 2014

MAKSUM
NIM. 084 104 023

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

1. N a m a : **MAKSUM**
2. NIM : 084 104 023
3. Tempat & tanggal lahir : Banyuwangi, 05 Maret 1973
4. Jurusan : Pendidikan Islam
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Alamat : Jl. Kelapa 07 Rowotamtu Rambipuji Jember 68152
7. Riwayat Pendidikan :
 1. SD Kedungrejo IV tahun 1986
 2. MTsN 2 Jember tahun 1989
 3. Paket C Al Falah Wuluhan tahun 2008



JURNAL PENELITIAN
SMP ASY-SYUJA'I ROWOTAMTU RAMBIPUJI JEMBER

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Penyerahan Surat Izin Penelitian	31/03/2014	Kepala Sekolah	1.
2.	Interview/Wawancara	01/04/2014	Ismail, S.Pd	2.
3.	Wawancara	03/04/2014	KH. Muchlisul Fuad	3.
4.	Observasi	05/04/2015	Sunarto, S,.Pd	4.
5.	Wawancara	10/04/2014	Elisa Nakotul I, S.Pd	6.
6.	Wawancara	16/04/2014	Liya Andriyanti, S.Pd	8.
7.	Wawancara	18/04/2014	Ismail, S.Pd	9.
8.	Wawancara	18/04/2014	Khoirul Anam, SE.	10.
9.	Wawancara dan Observasi	19/04/2014	Ibu Rahmat	
10.	Wawancara dan Observasi	20/04/2014	Ibu Ridwan	12.
11.	Pengambilan Dokumentasi	21/04/2014	Khoirul Anam, SE.	13.
12.	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	25/04/2014	Khoirul Anam, SE.	14.

Mengetahui,
Kepala SMP Asy-Syuja'i

Rambipuji, 25 April 2014
Peneliti

Ismail, S.Pd

Maksum
NIM. 084 104 023